



## Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pada Les Privat Qur'an Online Lintas Negara

Mauridal Haniy<sup>1</sup>, Moulindi Nabia Henima<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia

Email: [mauridalhaniy17@gmail.com](mailto:mauridalhaniy17@gmail.com), [moulindinabia@gmail.com](mailto:moulindinabia@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin dan tahfidz pada les privat Qur'an online lintas negara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus selama satu bulan. Subjek penelitian adalah satu orang siswa Indonesia yang tinggal di Jepang, dengan guru berada di Indonesia. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui platform Zoom sebanyak tiga kali dalam seminggu dan didukung koordinasi dengan orang tua melalui WhatsApp. Pembelajaran tahsin menggunakan buku Metode Ali Jilid 1 dan Metode Asy-Syafi'i, sedangkan pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi. Data dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan dengan indikator makhraj huruf, penerapan hukum tajwid (mad dan alif lam), serta kelancaran hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I kemampuan siswa masih terbatas pada tajwid dasar dan hafalan jangka pendek. Pada Siklus II terjadi peningkatan dalam penerapan hukum mad lanjutan serta pembedaan alif lam qamariyah dan syamsiyah, meskipun masih terdapat kesalahan ringan. Hafalan siswa juga meningkat, namun memerlukan muraja'ah yang konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz melalui les privat Qur'an online lintas negara efektif jika dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci: Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz, Les Privat Online, Talaqqi, PTK

**Abstract:** This study aims to describe and improve Qur'anic reading and memorization skills through tahsin and tahfidz instruction in cross-border online private Qur'an tutoring. The research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles over one month. The subject was one Indonesian student residing in Japan, while the teacher was based in Indonesia. Learning activities were conducted online via Zoom three times a week and supported by coordination with parents through WhatsApp. Tahsin instruction utilized Metode Ali Jilid 1 and Metode Asy-Syafi'i, while tahfidz instruction applied the talaqqi method. Data were collected through observation and field notes focusing on letter articulation (makhraj), application of tajwid rules (madd and alif-lam), and memorization fluency. The findings show that in Cycle I the student demonstrated only basic tajwid mastery and short-term memorization. In Cycle II, improvement was observed in applying advanced madd rules and distinguishing between alif lam qamariyah and alif lam syamsiyah, although minor errors remained. Memorization performance also improved but required consistent muraja'ah to maintain retention. This study concludes that cross-border online private tahsin and tahfidz instruction is effective when implemented in a structured and continuous manner.

Keywords: Qur'anic Tahsin, Tahfidz, Online Private Tutoring, Talaqqi, Classroom Action Research

## Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan Islam. Setiap Muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an secara tartil (perlahan-lahan dengan tajwid yang tepat) sebagaimana perintah Allah Swt dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, sehingga penguasaan ilmu tajwid dan praktik tahsin menjadi kebutuhan fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan menerapkan kaidah tajwid secara konsisten. Sejumlah penelitian terkini yang dilakukan oleh (Ihsan & Muliati, 2024) pada tingkat pendidikan tinggi menunjukkan bahwa kesalahan tilawah Al-Qur'an masih didominasi oleh kesalahan makharijul huruf, kekeliruan dalam penerapan tebal-tipis bacaan (tafkhim dan tarqiq), serta ketidak konsistenan dalam hukum bacaan panjang-pendek dan ghunnah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan tajwid bersifat mendasar dan cenderung berulang apabila peserta didik tidak mendapatkan bimbingan yang terstruktur dan umpan balik bacaan secara langsung. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks bagi anak-anak Muslim yang tinggal di luar negeri (diaspora) karena keterbatasan akses terhadap guru Al-Qur'an yang kompeten di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi relevan sebagai solusi alternatif untuk menjembatani keterbatasan geografis sekaligus menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran Al-Qur'an kini dapat dilakukan secara daring dan tidak lagi dibatasi oleh jarak. Sejak pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi menjadi solusi alternatif dalam pendidikan agama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an secara daring dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh perencanaan yang jelas, metode yang sesuai, serta penggunaan media yang tepat. (Ulum & Sidiq, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh dapat berlangsung efektif jika aspek pedagogis dan manajemennya dirancang secara sistematis. Selain itu, penggunaan teknik tasmī' secara online terbukti mampu membantu peserta didik meningkatkan hafalan meskipun tanpa pertemuan tatap muka langsung.

Meskipun pembelajaran tatap muka memiliki keunggulan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an secara daring dapat menjadi alternatif strategis ketika kondisi konvensional tidak memungkinkan. (Riana, 2022) membuktikan bahwa pembelajaran tahsin berbasis teknologi digital mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara signifikan apabila didukung perencanaan yang terstruktur, media interaktif, serta umpan balik langsung dari guru. Sejalan dengan itu, (Hinayah, 2024) menegaskan bahwa integrasi media digital dan audio-visual dalam pembelajaran tajwid dan tahfidz dapat memperkaya proses belajar serta mendorong kemandirian peserta didik. Dalam aspek tahfidz, (Rusadi, 2020) menemukan bahwa pemanfaatan media komunikasi daring, seperti WhatsApp, efektif mendukung hafalan Al-Qur'an secara fleksibel melalui pemberian umpan balik bacaan yang berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan multimodal dengan memadukan berbagai platform daring mampu mengatasi keterbatasan satu media sekaligus memperkuat interaksi belajar Al-Qur'an jarak jauh.

Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal. Metode Ali dikenal sebagai metode pembelajaran tahsin yang mudah dipahami karena menekankan ketepatan bacaan secara bertahap tanpa membebani peserta didik dengan teori tajwid di awal. Metode ini banyak digunakan di TPQ dan terbukti membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lebih tartil. Selain itu, Metode Asy-Syafi'i juga digunakan sebagai pendekatan praktis dalam pembelajaran tajwid dengan menekankan pemahaman hukum bacaan secara aplikatif. Pada aspek tahfidz, metode talaqqi masih dipandang sebagai metode yang efektif karena guru membimbing langsung bacaan dan hafalan peserta didik. (Latifah et al., 2021) melaporkan bahwa penerapan metode talaqqi secara daring melalui Zoom dan WhatsApp mampu mencapai target hafalan serta membantu mendeteksi kesalahan makhraj dan tajwid secara efektif.

Meskipun pembelajaran tahsin dan tahfidz daring telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian masih dilakukan dalam konteks kelompok atau lembaga formal di satu wilayah. Masih sedikit penelitian yang mengkaji pembelajaran Al-Qur'an secara privat antara satu guru dan satu siswa dalam konteks daring lintas negara. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an melalui les privat daring lintas negara, yaitu antara guru di Indonesia dan siswa Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an secara daring dalam memperbaiki kesalahan makhraj dan tajwid siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran praktis mengenai pembelajaran Al-Qur'an daring yang efektif serta menjadi alternatif solusi bagi keluarga Muslim di perantauan dalam menjaga kualitas pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian berlangsung selama satu bulan dengan frekuensi tiga kali pertemuan setiap minggu (35-40 menit per sesi) dan dilaksanakan secara daring melalui Zoom, dengan subjek penelitian berupa satu siswa Indonesia yang tinggal di Jepang, sedangkan peneliti sekaligus guru berada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalan, melalui pembelajaran tahsin dan tahfidz privat daring lintas negara. Materi tahsin mengacu pada Metode Ali Jilid 1 dan Metode Asy-Syafi'i, sedangkan tahfidz menggunakan metode talaqqi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pembelajaran dan dicatat dalam catatan lapangan, kemudian dianalisis secara reflektif pada setiap akhir siklus untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diuraikan berdasarkan temuan pada setiap siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pemaparan hasil difokuskan pada perkembangan kemampuan tajwid dan hafalan Al-Qur'an siswa sebagai dampak dari tindakan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang diterapkan. Setiap siklus menunjukkan kondisi dan capaian yang berbeda, sehingga analisis dilakukan secara bertahap untuk menggambarkan proses perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa secara berkelanjutan.

### Siklus I: Temuan Awal

#### A. Penguasaan Tajwid Dasar

Pada akhir Siklus I, siswa menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih berada pada tahap dasar. Siswa telah mengenal huruf hijaiyah dan mampu menerapkan hukum *mad thabi'i*, yaitu pemanjangan bacaan selama dua harakat. Hukum mad ini merupakan bentuk pemanjangan paling dasar dalam ilmu tajwid. Pada tahap ini, siswa belum diperkenalkan dengan hukum mad lanjutan, sehingga penerapan tajwid masih terbatas pada bacaan dengan panjang alami saja.

#### B. Kesulitan dalam Membaca Alif Lam

Siswa belum mampu membedakan cara membaca kata atau kalimat yang diawali dengan huruf alif lam (ل). Siswa belum memahami perbedaan antara *alif lam Qamariyah* dan *alif lam Syamsiyah*. Dalam praktik membaca, siswa cenderung melafalkan huruf "lam" pada semua kata berawalan "al-", tanpa memperhatikan apakah huruf setelahnya termasuk huruf *qamariyah* atau *syamsiyah*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada Siklus I siswa belum memahami salah satu kaidah penting dalam pelafalan bahasa Arab dan bacaan Al-Qur'an.

#### C. Kemampuan Hafalan pada Tahap Awal

Dalam aspek tahfidz, siswa mampu mengikuti bacaan guru dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setelah proses talaqqi selesai. Artinya, siswa dapat mengingat hafalan dengan baik dalam jangka pendek setelah proses pengulangan bersama guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal siswa cukup baik, meskipun daya ingat tersebut masih sangat bergantung pada bimbingan langsung dan belum diuji dalam konteks pengulangan mandiri (*muraja'ah*).

### Siklus II: Perkembangan dan Peningkatan

#### A. Penguasaan Hukum Mad Lanjutan

Pada akhir Siklus II, kemampuan tajwid siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa mulai mengenal beberapa hukum mad lanjutan, seperti *Mad Jaiz Munfasil* dan *Mad Wajib Muttasil*, yang memerlukan pemanjangan bacaan hingga empat atau lima harakat. Selain itu, siswa juga mulai memahami cara membaca huruf-huruf *muqatha'at* di awal surat yang memiliki ketentuan panjang bacaan tertentu. Meskipun siswa belum mengenal istilah atau nama hukum-hukum tersebut secara teoritis, siswa telah mampu membedakan cara membacanya dengan tepat dalam praktik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin yang dilakukan lebih menekankan pada aspek aplikatif daripada penguasaan terminologi.

#### B. Pemahaman Alif Lam Qamariyah dan Syamsiyah

Siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca kata yang diawali alif lam. Pada Siklus II, siswa telah mampu membedakan antara *Alif Lam Qamariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* dalam sebagian besar bacaan. Meskipun demikian, dalam beberapa

kesempatan siswa masih mengalami kekeliruan dan lupa menerapkan aturan yang tepat. Secara umum, kemampuan ini telah berkembang dibandingkan Siklus I dan memberikan dampak positif terhadap kefasihan dan ketepatan bacaan siswa.

### C. Hafalan dan Kebutuhan Muraja'ah

Kemampuan hafalan siswa pada Siklus II tergolong baik ketika dilakukan dengan pendampingan guru. Namun, ditemukan bahwa ketika hafalan tidak dimuraja'ah secara rutin, siswa mulai mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan. Salah satu bentuk kesalahan yang muncul adalah menyambungkan ayat ke surat lain di tengah bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu menghafal dengan baik, hafalan tersebut masih memerlukan penguatan melalui pengulangan yang konsisten agar tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, kemampuan siswa masih terbatas pada penguasaan tajwid dasar dan hafalan jangka pendek. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran yang lebih terarah pada Siklus II, siswa mulai mampu menerapkan hukum tajwid yang lebih kompleks serta membaca Al-Qur'an dengan ketepatan yang lebih baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin menggunakan buku Metode Ali Jilid 1 dan Metode Asy-Syafi'i efektif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan kaidah tajwid secara bertahap. Pendekatan aplikatif yang digunakan memungkinkan siswa langsung mempraktikkan bacaan tanpa dibebani hafalan istilah teori. Selain itu, penerapan metode talaqqi dalam tahfidz terbukti membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar.

Namun demikian, hasil Siklus II juga menunjukkan pentingnya muraja'ah dalam menjaga konsistensi hafalan. Ketika hafalan tidak diulang secara rutin, siswa cenderung mengalami lupa dan kesalahan dalam menyambung ayat. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran tahfidz yang menekankan bahwa hafalan Al-Qur'an harus dijaga dengan pengulangan yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz secara les privat Al-Qur'an daring lintas negara dapat berjalan secara efektif. Peningkatan kemampuan siswa dari siklus ke siklus menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat, intensitas pertemuan yang konsisten, serta bimbingan individual berperan penting dalam memperbaiki kesalahan makhraj, tajwid, dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz pada les privat Qur'an online lintas negara mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa secara bertahap. Pada Siklus I, kemampuan siswa masih terbatas pada penguasaan huruf hijaiyah dan hukum mad dasar, serta belum mampu membedakan bacaan alif lam qamariyah dan syamsiyah. Hafalan siswa pada tahap ini bersifat jangka pendek dan sangat bergantung pada proses talaqqi bersama guru.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, kemampuan tajwid siswa mengalami peningkatan, khususnya dalam penerapan hukum mad lanjutan dan pemahaman bacaan alif lam. Meskipun siswa belum sepenuhnya menguasai istilah teknis tajwid, kemampuan praktik membaca Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada aspek tahfidz, siswa mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hafalan memerlukan muraja'ah yang konsisten agar tidak mudah lupa atau tertukar antar ayat dan surat. Dengan demikian, pembelajaran tahsin menggunakan Metode Ali dan Metode Asy-Syafi'i serta pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi terbukti efektif diterapkan dalam konteks pembelajaran daring lintas negara, khususnya pada model les privat dengan subjek tunggal. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an jarak jauh dapat menjadi solusi yang layak bagi siswa Muslim di perantauan, asalkan didukung metode yang tepat, intensitas pembelajaran yang teratur, serta kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua.

### Daftar Pustaka

- Hinayah, S. N. (2024). *The Application of Tajweed Science in the Qur'an Learning Process at TPQ Ponpes Sa'adatul Ikhwan NW Rensing*. 1(2), 71-77.
- Ihsan, M., & Muliati, I. (2024). *Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf Dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam*. 3(4), 25-36.
- Latifah, A., Nurasih, W., Waliko, Rasidin, M., & Witro, D. (2021). Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'Arif Nu 1 Wanareja). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-12. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.7006>
- Riana, I. (2022). *Efektivitas Penggunaan Sistem Daring dalam Pembelajaran Tahsin terhadap Kualitas Baca Al-Qur'an pada Anggota UKM LPTQ UMY Dimasa Pandemi Covid-19*.
- Rusadi, B. E. (2020). *Tahfiz Online : Sarana Menghafal Alquran Secara Online*. 12(1), 18-33. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4593>
- Ulum, N., & Sidiq, M. (2022). *Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' Online dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMPIT Al-Ghozali Jember*. 2(2), 198-210.